



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Produksi dan Pendapatan Melalui Penyuluhan pada Petani Kakao

Andri Amaliel Managanta^{1,*}, Ridwan¹

¹ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sintuwu Maroso

Alamat e-mail: andriamaganta@gmail.com, essa.ridwan@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Petani kakao
Penyuluhan
Produksi
Pendapatan

Keyword :

*Cocoa farmers
Extension
Production
Income*

Abstrak

Sulawesi Tengah menjadi sentra komoditas kakao Sulawesi Tengah menjadi sentra komoditas kakao terbesar di Indonesia dan Kabupaten Poso merupakan wilayah pengembangan komoditas kakao. Desa Tangkura sebagai salah satu areal komoditas kakao di Kabupaten Poso. Adapun tujuan kegiatan untuk, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kompetensi petani, dan peningkatan produksi dan pendapatan petani kakao. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis paradigma penyuluhan yang bersifat partisipatif. Metode meliputi pendampingan, demonstrasi cara, kunjungan lapangan serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat pada petani kakao Rukun Majulea 1 di Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Selain itu, meningkatkan 15 kg per bulan biji kering kakao dan penerimaan sebesar Rp. 390.000 per bulannya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis paradigma penyuluhan bersifat partisipatif dan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini petani perlu diperhatikan pemerintah, sebagai program pemberdayaan masyarakat yang memandirikan petani.

Abstract

Central Sulawesi is the largest cocoa commodity center in Indonesia and Poso Regency is a cocoa commodity development area. Tangkura Village is one of the cocoa commodity areas in the Poso Regency. Implementation of community service programs based on participatory extension paradigms. The activity aims to improve the quality of human resources by increasing farmer competency and increasing the production and income of cocoa farmers. Implementation of community service programs based on a participatory education paradigm. Methods include mentoring, method demonstrations, field visits as well as mentoring and evaluation monitoring. Community service to cocoa farmers in the Rukun Majulea 1 in Tangkura Village Poso Pesisir Selatan District has proven to be able to increase the knowledge, attitudes, and skills of farmers. In addition, there is an increase of 15 kg per month of dry cocoa beans and revenue of IDR.390.000 per month. The implementation of community service based on the extension paradigm is participatory and focuses on developing human resources, in this case, farmers need to pay attention to the government, as a community empowerment program that interdependence farmers.

1. Pendahuluan

Sulawesi Tengah menjadi sentra komoditas kakao terbesar di Indonesia dan Kabupaten Poso merupakan wilayah pengembangan komoditas kakao (Managanta et al., 2022; Managanta, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), luas lahan kakao yang ada saat ini sebesar 38.908 hektar dengan produksi mencapai 14.411 ton. Desa Tangkura sebagai salah satu areal komoditas kakao di Kabupaten Poso. Sebagai daerah pengembangan kakao permasalahan yang ditemui 80 persen petani tidak lagi memerhatikan komoditas kakao disebabkan adanya serangan organisme pengganggu tanaman dan akses penyuluhan yang terbatas (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi Kebun Kakao

Menjawab permasalahan tersebut, kelompok tani Rukun Majulea 1 dijadikan kelompok contoh yang fokus meningkatkan kompetensi setiap petani dan mengembangkan komoditas kakao sebagai komoditas unggulan desa. Managanta et al., (2018); (Managanta et al., (2019); Managanta, (2020), menyatakan kelompok tani dapat dijadikan sebagai rumah bagi petani kakao dalam mendukung pengembangan kakao dan kemandirian anggotanya.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan khususnya kelompok tani Rukun Majulea 1 adalah kurangnya perawatan tanaman,

serangan organisme pengganggu tanaman dan kualitas biji kakao yang masih rendah (biji kakao yang dihasilkan belum difermentasi). Hasil penelitian Managanta et al., (2018b); Managanta et al., (2018a); Managanta et al., (2019), rendahnya produksi dan kualitas hasil kakao disebabkan oleh kompetensi petani dalam memelihara tanaman kakao masih rendah bahkan cenderung tidak melakukan kegiatan pemeliharaan. Rendahnya kualitas biji kakao disebabkan petani mengutamakan kuantitas, perolehan harga yang diterima dibandingkan kualitas biji kering kakao yang dihasilkan. Oleh karena itu alternatif solusi dengan memberikan pemahaman tentang tanaman kakao dan peluang peningkatan pendapatan petani melalui penyuluhan yang bersifat partisipatif. Adapun dampak yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kompetensi petani, dan (2) peningkatan produksi dan pendapatan petani kakao. Pada akhirnya melalui peningkatan kompetensi dan pendapatan petani komoditas kakao menjadi komoditas unggulan desa bahkan kabupaten.

2. Metode Pengabdian

Untuk mencapai solusi dan target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi petani digunakan beberapa metode yang meliputi pendampingan, demonstrasi cara, kunjungan lapangan serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis paradigma penyuluhan yang bersifat partisipatif (participatory) atau berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini petani yang ada dalam kelompok tani Rukun Majulea 1 di Desa Tangkura dan melalui pendekatan bottom up atau dari petani dan untuk petani.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan Agustus sampai Desember 2020 pada Kelompok Tani Majulea 1 Desa Tangkura.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan sekaligus pendampingan teknis budidaya, pemanenan, pascapanen, pengolahan dan pemasaran. Demonstrasi dilakukan pada hari yang sama dan materi yang disampaikan oleh Dr. Andri Amaliel Managanta, SP., M.Si dan Ridwan SP MP sesuai dengan kepakarannya. Diantaranya: (1) teknik dan permasalahan budidaya kakao, (2) teknik dan permasalahan pascapanen dan pengolahan biji kering kakao, dan (3) pemasaran biji kering kakao dengan mengembangkan sistem kerjasama yang memandirikan petani. Kegiatan demonstrasi dan praktek dilakukan pada kebun milik petani yang ada di Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso. Evaluasi kegiatan ini rutin dilaksanakan per setiap bulannya dan dimulai bulan Agustus hingga Desember. Tujuannya memberikan bimbingan dan pendampingan kepada petani hingga mereka berhasil mengubah perilaku dalam berusaha kakao.

2.3. Pengambilan Sampel

Untuk menilai efektivitas kegiatan di antara 11 petani kakao, metode sensus diterapkan, dimana kuesioner menjadi alat pengukuran untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, maupun produksi dan pendapatan petani. Menurut Sumardjo, (1999); Managanta et al., (2019a); Managanta et al., (2021); Managanta et al., (2022), hasil dari kuesioner mengalami transformasi dimana nilai indeks terkecil diberikan untuk jumlah skor terendah, sementara nilai 100 diberikan untuk jumlah skor tertinggi dari setiap indikator. Rumus umum transformasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Indeks transformasi indikator

$$\text{Indeks transformasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang tercapai} - \text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal}} \times 100$$

Hasil indeks transformasi indikator yang dinormalkan

$$\text{Indeks transformasi} = \frac{\text{indeks transformasi indikator}}{\text{skor hasil rata-rata}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian dan pembahasan berisi Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi lokasi, melibatkan kelompok tani Majulea 1 sebagai peserta yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian tersebut. Hal ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan penyuluhan dan demonstrasi (Gambar 2). Petani sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan penyuluhan karena menyadari pentingnya informasi dan pengetahuan baru dalam meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga mereka.

Beberapa petani memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang bagaimana implementasi praktik baru memengaruhi hasil panen atau keberlanjutan komoditas kakao. Pentingnya bagi penyuluh dan perguruan tinggi untuk memberikan bimbingan yang memadai dan membantu petani dalam mengatasi tantangan dalam berusaha kakao. Sebagaimana yang diharapkan oleh petani M.P yang berusia 54 tahun, keterlibatan perguruan tinggi dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini bertujuan agar petani tidak meninggalkan kakao sebagai komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar 2. Obeservasi Awal

Pelaksanaan pengabdian berbasis paradigma penyuluhan yang bersifat partisipatif (participatory) (Managanta et., 2019); Managanta (2020). Dilaksanakan pada petani kakao di kelompok tani Rukun Majulea 1 melalui pendekatan bottom up dimulai dari petani, dilakukan bersama petani dan hasilnya untuk petani (Gambar 3).

Pemangkasan yang dilakukan bertujuan mempertahankan bentuk kakao dan mengurangi tingkat kelembaban (Angela & Efendi, 2015). Berdasarkan informasi dari petani bahwa pelaksanaan pemangkasan dilaksanakan setelah 36 bulan semenjak pemangkasan terakhir. Petani memerhatikan pemangkasan bentuk, pemangkasan, pemeliharaan, pemangkasan produksi, dan pemangkasan peremajaan. Pemangkasan dilakukan dengan menghilangkan cabang yang tidak lagi produktif dan mengantur cabang sekunder untuk tidak berdekatan satu sama lain.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Hal-hal yang diperhatikan pada saat pemangkasan dilakukan dengan (1) memotong cabang-cabang yang tumbuh meninggi, (2) mengatur cabang sekunder agar jaraknya tidak terlalu rapat, (3) memotong cabang primer sehingga yang tersisa tiga cabang yang tumbuh sehat bebas penyakit, (4) mengurangi sebagian daun yang rimbun dengan cara memotong ranting-ranting yang ternaungi, dan (5) mengurangi daun yang menghalangi aliran sinar matahari ke dalam kebun (Gambar 4).



Gambar 4. Pemangkasan

Tanaman kakao merupakan tanaman yang membutuhkan unsur hara dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan sebagai besar lahan pertanaman kakao di Kabupaten Poso khususnya di Desa Tangkura sangat beragam dan umumnya memiliki tingkat kesuburan yang cukup tinggi. Pemupukan yang dilakukan pada kebun milik petani di kelompok tani Rukun Majulea 1 dengan menerapkan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu. Pupuk yang digunakan adalah

pupuk NPK Phonska karena memberikan beberapa keuntungan diantaranya haranya lebih lengkap, pengaplikasiannya lebih efisien dari segi tenaga kerja, sifatnya tidak terlalu higroskopis sehingga tahan disimpan bahkan tidak cepat menggumpal. Menurut Novizan (2007) bahwa pupuk NPK Phonksa dapat digunakan sebagai pupuk awal maupun pupuk susulan saat tanaman memasuki fase generatif. Pada pelaksanaan pengabdian, pemupukan dilakukan satu kali pada bulan Agustus pada saat musim penghujan dengan cara menaburkan pupuk secara merata pada alur disekeliling tanaman sedalam 10 cm (Gambar 5). Hasil pengamatan dan wawancara dengan petani selama ini petani masih kurang menggunakan pupuk bahkan cenderung tidak melakukan pemupukan.



Gambar 5. Pemupukan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan efektivitas kegiatan, dengan cara mengamati dan menganalisis proses berjalannya kegiatan. Mengevaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada petani di kelompok tani Rukun Majule 1. Bagaimana penerapan dan pengaruh dari kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi menggunakan kuesioner bersama petani baik sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan skor terjadi perubahan baik pengetahuan (45,8 meningkat 76,8), keterampilan (65,5 meningkat 78,3) dan sikap petani (34,4 meningkat 82,1).



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil produksi diperoleh petani yang semakin meningkat. Berdasarkan wawancara langsung bersama petani, hasil rata-rata biji kering yang dihasilkan per bulan sebelum pelaksanaan sebesar 5 kg meningkat 15 kg per bulan dengan harga berkisar Rp. 26.000–Rp. 29.000 per kg biji kering kakao. Dengan penerimaan yang diperoleh per bulan sebesar Rp. 390.000 dan dapat meningkat setiap bulannya. Hasil wawancara dengan salah seorang petani P.R 54 Tahun menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian tidak diperoleh hasil karena kurangnya perawatan, berbeda saat tim Fakultas Pertanian Universitas Suntuwu Maroso melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, terjadi perubahan pada pertumbuhan dan hasil yang diperoleh petani (Gambar 6).

4. Simpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat pada petani kakao Rukun Majulea 1 di Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Selain itu, meningkatkan 15 kg per bulan biji kering kakao dan

penerimaan sebesar Rp. 390.000 per bulannya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis paradigma penyuluhan bersifat partisipatif dan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini petani perlu diperhatikan pemerintah, sebagai program pemberdayaan masyarakat yang memandirikan petani.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis sampaikan kepada Universitas Sintuwu Maroso yang mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2020 dan kepada petani yang ada di kelompok Rukun Majulea 1 Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso yang dengan ikhlas menyediakan waktu, tenaga dan lahan untuk dijadikan lokasi pengabdian.

6. Daftar Pustaka

- Angela, & Efendi, D. (2015). Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Di Cilacap, Jawa Tengah. *Buletin Agrohorti*, 3(3), 285–293. <https://doi.org/10.29244/agrob.v3i3.15800>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Poso Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://posokab.bps.go.id/publication.html>
- Managanta, A. A. (2018). Kemandirian Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah [IPB (Bogor Agricultural University)]. In <https://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/93841>.
- Managanta, A. A. (2020). Perbaikan Produksi dan Kualitas Buah Kakao Melalui Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.41442>
- Managanta, A. A., Ridwan, & Arsita, H. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dan Dukungan Penyuluh Pertanian Dengan Keputusan Inovasi Varietas Santana Pada Budidaya Padi Sawah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 24(2), 233–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jpptp.v24n2.2021.p233-246>
- Managanta, A. A., Ridwan, Laopa, F., & Ahmad, N. H. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Dan Modal Sosial Dengan Keberdayaan Petani Nilam di Kabupaten Togo Una-Una, Sulawesi Tengah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(1), 121–134.
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2018a). Influencing Factors the Interdependence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province , Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 8(1), 106–113.
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2018b). Interdependence of Farmers and Increasing Cocoa Productivity in Central Sulawesi Province , Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(6), 98–108. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/IJEDS/article/view/41688%0A>
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2019a). *Factors Affecting the Competence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province*. 15(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.20966>
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2019b). Institutional Support and Role in Increasing the Interdependence of Cocoa. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 6(2), 51–60. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultri/article/view/10274/8556>
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2022). Strategy to Increase Farmers ' Productivity Cocoa using Structural Equation Modeling. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012105>
- Novizan. (2007). *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. AgroMedia Pustaka.

Sumardjo. (1999). *Transformasi Penyuluhan Pertanian menuju Pengembangan Kemandirian Petani* (pp. 1-372). Institut Pertanian Bogor.